

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bintan mempunyai potensi yang cukup besar di bidang kelautan dan perikanan, baik perikanan maupun budidaya perikanan. Memang sebagian besar wilayah Kabupaten Bintan merupakan tepi laut. Berdasarkan sejarahnya, bupati ini terkenal dengan sebaran pulau-pulau kecil dan wilayah laut yang luas sehingga menyebabkan perairan di sini banyak terdapat jenis ikan khususnya ikan pelagis (RPJMD Kabupaten Bintan, 2015). Kabupaten Bintan Pesisir merupakan salah satu kabupaten penghasil sumber daya perairan di Kabupaten Bintan. Salah satu wilayah di Kabupaten Bintan Pesisir yang potensial untuk perikanan adalah Desa Kelong. Desa Kelong sering disebut desa nelayan karena sebagian besar penduduk di sini bermata pencaharian sebagai nelayan. Hasil tangkapan dari berbagai daerah penangkapan ikan didaratkan di Desa Kelong untuk kemudian dijual kepada pengepul ikan, baik di Desa Kelong sendiri maupun di luar wilayah Desa Kelong seperti Kijang, Tanjungpinang bahkan Batam.[1].

Ikan tenggiri merupakan ikan pelagis yang mempunyai nilai ekonomi penting selain ikan karang dan merupakan salah satu jenis ikan incaran utama di perairan Mapur bagi nelayan Desa Kelong. Harga jual ikan tenggiri yang tinggi, permintaan pasar yang kuat dan hasil tangkapan yang tinggi, meningkatkan pendapatan nelayan Desa Kelong.[1].

Salah satu cara yang dilakukan para nelayan adalah dengan mengeringkan ikan secara alami dengan menjemurnya langsung di bawah terik matahari. Namun proses pengeringan secara alami terkadang mempunyai banyak kelemahan, antara lain waktu pengeringan yang lama, memerlukan lokasi yang luas, kualitas ikan menurun, dan hama lalat terutama pada musim hujan akan menghambat proses pengeringan. Sebab, sampai saat ini teknologi yang tersedia belum memadai untuk mendukung pengolahan ikan pascapanen.[2].

Salah satu sampah yang menjadi penyumbang terbesar di berbagai daerah berupa sampah logam dan salah satu nya yaitu sampah logam kaleng minuman , sampah logam merupakan limbah padat yang tidak dapat diurai secara alami ataupun dengan cara biologi yang berasal dari industri logam. Salah satu contoh industri peleburan logam atau industri yang merupakan produk logam seperti industri minuman kaleng[3].

Oleh karena itu, dilakukan pengeringan ikan kembung menggunakan kolektor surya pelat datar dengan absorber sampah kaleng dengan memperhatikan tingkat kadar air pada ikan dengan beberapa variasi waktu.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sifat pengeringan ikan kembung dengan memanfaatkan sampah logam minuman kaleng sebagai bahan absorber pada kolektor surya tipe pelat datar dan memberikan alternatif pengeringan ikan yang lebih efisien.

## **1.3 Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan salah satu cara sebagai alternatif yang dapat digunakan untuk mengeringkan ikan kembung agar pengeringan menjadi lebih cepat dibandingkan dari pengeringan secara konvensional.

## **1.4 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengujian dilakukan pada ikan basah jenis ikan kembung.
- b. Jenis kolektor surya yang digunakan adalah kolektor surya pelat datar.
- c. Pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh absorber panas terhadap pengeringan.
- d. Dalam penelitian ini tidak terdapat analisis ekonomi.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tugas Akhir ini disusun menjadi 3 bab dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini terdapat latar belakang, tujuan, manfaat, batasan masalah dan sistematika penulisan.

2. BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini terdiri dari studi literatur tentang kolektor surya, jenis-jenis kolektor surya, perpindahan panas, dan literatur lainnya yang mendukung penelitian ini.

3. BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini terdiri dari prosedur pelaksanaan, waktu dan tempat, serta alat dan bahan yang digunakan.

4. BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini merupakan bagian memaparkan, menganalisa dan menjelaskan mengenai data-data yang dihasilkan selama pengujian dalam bentuk grafik.

5. BAB V : Penutup

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan akhir dari penelitian yang telah dilakukan dan saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

